

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2013-2017)**

**Leni Susanti, Silvia Margareta**

Program Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Jakarta No. 79 Bandung

***ABSTRACT***

*Earnings management is manager's choice to manipulate the company's financial statements to several object's benefit. Earnings management can decrease the credibility of financial statement that be used as base of decision making. The aim of this reseach is to find empirical evidence on the effects of audit quality, leverage, and firm's size on earnings management. This research was conducted on manufacture companies on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017 and the samples of this research are 102 companies. The sampling technique was using purposive sampling method. Analysis method in this reseacrh was using multiple liniar regression.*

*The results of this research indicate that either using De Angelo Model or Modified Jones Model audit quality, leverage, and firm's size have a significant effect on earnings management simultantly. And partially by using De Angelo Model audit quality has a negative insignificant effect, leverage has a negative significant effect, and firm's size has a positive insignificant effect on earnings management. While using Modified Jones Model partially audit quality has a negative significant effect, leverage has a negative significant effect, and firm's size has insignificant effect on earnings management.*

***Keywords:*** *Audit Quality, Leverage, Firm Size, Earnings Management*

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dana dengan pihak defisit dana (Zen dan Herman, 2007).

Zen dan Herman (2007) menambahkan bahwa pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak surplus dana (investor) yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara keseluruhan keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan serta perkembangan aktivitas bursa efek. Untuk itu suatu perusahaan perlu menyediakan informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil

keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu para kreditor atau investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi (Lufita dan Suryani, 2018). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen (Sriwedari, 2012). Sriwedari (2012) juga menambahkan bahwa laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan laba yang lebih baik (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016). Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Lufita dan Suryani, 2018).

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Amijaya dan Prastiwi, 2013).

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal (Murni *et al.*, 2016). Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, serta perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Widyaningdyah, 2001). Asimetri yang terjadi antara agen dan prinsipal ini dapat menimbulkan suatu peluang kepada agen untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena adanya informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak daripada prinsipal maka agen dapat dengan mudah memanipulasi informasi yang ada di perusahaan (Raharja,

2014). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002 dalam Aljana dan Purwanto, 2017).

Beberapa kasus terjadi terkait dengan praktik manajemen laba diantaranya terjadi pada perusahaan Toshiba, PT Indofarma Tbk., PT. Lippo Tbk., serta PT. Kimia Farma Tbk. Menurut informasi yang di dapat dari [viva.co.id](http://viva.co.id) Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejak 2011 ketika Olympus Corp terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US\$17 miliar (Sumber: [viva.co.id](http://viva.co.id)).

Selain itu, kasus terjadi pada perusahaan PT Indofarma Tbk. Senin (8/11/2004) Bapepam menjelaskan bahwa kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma Tbk. Bapepam menilai ada ketidaksesuaian penyampaian laporan keuangan dengan pasal 69 UU Pasar Modal, angka 2 huruf a Peraturan bapepan Nomor VIII.G.7, Pedoman Standar Akuntan Publik. (sumber: [finance.detik.com](http://finance.detik.com))

Terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas (Agustia dan Suryani, 2018). Selain itu menurut Halim (2005) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba adalah asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta struktur kepemilikan. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti faktor kualitas audit, *leverage* serta ukuran perusahaan karena masih adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu kualitas audit. Pasilongi *et al.* (2018) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kliennya dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2012:151 dalam Murni *et al.*, 2016).

Kemudian faktor lain yang diduga mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai perhitungan untuk mengukur ukuran perusahaan karena dengan memakai total aktiva dapat dilihat seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencerminkan besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan (Yusrilandari *et al.*, 2016).

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Tia Deviyanti dan I Putu Sudana (2018) yang meneliti tentang pengaruh bonus, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit, *leverage* serta ukuran perusahaan. Selain itu, proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model berbasis *aggregate accrual* dengan dua model yaitu model Jones Dimodifikasi (*modified jones model*) dan Model DeAngelo yang digunakan untuk mendeteksi adanya aktivitas manajemen laba.

Pemilihan perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan adanya fenomena yang terjadi menyangkut masalah praktik manajemen laba seperti yang telah diuraikan. Selain itu, karena sektor manufaktur memiliki skala produksi yang cukup besar serta membutuhkan modal yang besar pula sehingga manajemen lebih cenderung akan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan mendapatkan dana dari pihak eksternal atas kinerjanya yang baik (Indracahya *et al.*, 2017).

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer.

## 2.2 Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6).

## 2.3 Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Udayanti (2017) dalam Ulina *et al.* (2018) menyatakan bahwa kualitas audit ditunjukkan dengan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian dan pelaporan adanya *fraud* serta salah saji material yang terkandung pada laporan keuangan klien.

## 2.4 Leverage

*Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014). Foster (1986:65) dalam Agustia (2013) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan *return* perusahaan, dimana hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan dapat diperoleh bagi investor apabila berinvestasi pada suatu perusahaan.

## 2.5 Ukuran Perusahaan

Reviani dan Sudantoko (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1 : Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
- 2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
- 3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 155 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, serta data-data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 102 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan verifikatif serta regresi linier berganda.

#### Operasionalisasi Variabel

##### Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan model berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas manajemen laba dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. Ada dua model yang digunakan untuk mengukur manajemen laba yaitu dengan menggunakan Model Jones Dimodifikasi (*modified jones model*) serta Model DeAngelo. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Model DeAngelo

- Menghitung total akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

- Menghitung *nondiscretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \frac{TAC}{TA_{t-1}}$$

2. Model Jones Dimodifikasi

- Menghitung total akrual dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ from\ Operations$$

- Nilai total accruals (TAC) yang di estimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

- *Non discretionary accruals* (NDA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

- Menghitung *discretionary accruals* menggunakan rumus:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan :

TAC : Total akrual periode t

TA<sub>t-1</sub> : Total Aktiva tahun sebelumnya

NDA<sub>t</sub> : *Nondiscretionary accruals* periode t

ΔREV<sub>t</sub> : Perubahan pendapatan periode t

ΔREC<sub>t</sub> : Perubahan piutang periode t

PPE<sub>t</sub> : *Gross property, plant and equipment* (aktiva tetap) periode t

DA<sub>t</sub> : *Discretionary accruals* periode t

### **Kualitas Audit**

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan adalah wakil untuk kualitas audit. Isnanta (2008) dalam Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa auditor yang bekerja di KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-big four*. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 0.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan pendekatan *debt to total assets* atau *debt ratio*. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Azlina, 2010).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Asset})$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**TABEL 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Model De Angelo)**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	510	,00	1,00	,3549	,47895
Leverage	510	,04	1,70	,4765	,25428
Ukuran Perusahaan	510	24,41	33,32	28,2128	1,55905
Manajemen Laba	510	-,56	,44	-,0145	,10224
Valid N (listwise)	510				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) untuk masing-masing variabel sebanyak 510. Untuk variabel kualitas audit memiliki nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum adalah sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3549 serta standar deviasi sebesar 0,47895. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum *leverage* adalah 0,04 dan nilai maksimumnya adalah 1,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4765 serta standar deviasi sebesar 0,25428. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 24,41 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 33,32 dengan nilai rata-rata sebesar 28,2128 serta standar deviasi sebesar 1,55905. Serta variabel manajemen laba dengan menggunakan model De Angelo memiliki nilai minimum sebesar -0,56 hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik manajemen laba paling rendah sebesar -56% dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,44 hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 44% dengan nilai rata-rata adalah sebesar -0,0145 atau -1,5% yang berarti tingkat rata-rata praaktik manajemen laba tergolong sangat rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,10224 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel praktik manajemen laba sebesar 10,2%.



**TABEL 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif (Modified Jones Model)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	510	,00	1,00	,3549	,47895
Leverage	510	,04	1,70	,4765	,25428
Ukuran Perusahaan	510	24,41	33,32	28,2128	1,55905
Manajemen Laba	510	-,83	,61	-,0002	,14624
Valid N (listwise)	510				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) untuk masing-masing variabel sebanyak 510. Untuk variabel kualitas audit memiliki nilai minimum dari kualitas audit adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimum adalah sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3549 serta standar deviasi sebesar 0,47895. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,04 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 1,70 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4765 serta standar deviasi sebesar 0, 25428. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 24,41 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 33,32 dengan nilai rata-rata sebesar 28,2128 serta standar deviasi sebesar 1,55905. Serta variabel manajemen laba dengan menggunakan Modified Jones Model memiliki nilai minimum dari manajemen laba adalah sebesar -0,83 hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik manajemen laba paling rendah sebesar -83% dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,61 hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba paling tinggi diantara perusahaan sampel sebesar 61% dengan nilai rata-rata sebesar -0,0002 atau -0,02% yang berarti tingkat rata-rata praktik manajemen laba tergolong sangat rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,14624 menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel praktik manajemen laba sebesar 14,6%.

## 4.2 Koefisien Korelasi

**TABEL 3. Koefisien Korelasi (Model De Angelo)**

Correlations					
		Kualitas Audit	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	-,107*	,527**	-,044
	Sig. (2-tailed)		,015	,000	,322
	N	510	510	510	510
Leverage	Pearson Correlation	-,107*	1	,087*	-,168*
	Sig. (2-tailed)	,015		,049	,000
	N	510	510	510	510
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	,527**	,087*	1	-,018
	Sig. (2-tailed)	,000	,049		,689
	N	510	510	510	510
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-,044	-,168*	-,018	1
	Sig. (2-tailed)	,322	,000	,689	
	N	510	510	510	510

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel pada Model De Angelo. Hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki *pearson corellation* sebesar -0,044 yang berarti bahwa terjadi korelasi negatif antara kualitas audit terhadap manajemen laba dengan keeratan hubungan yang sangat rendah.

Kemudian variabel *leverage* memiliki *pearson corellation* sebesar -0,168 yang menunjukkan bahwa terjadi korelasi negatif dengan keeratan hubungan yang sangat rendah antara *leverage* terhadap manajemen laba.

Begitu pula dengan variabel ukuran perusahaan memiliki *pearson corellation* sebesar -0,018 yang berarti terjadi korelasi negatif dengan keeratan hubungan yang sangat rendah antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

**TABEL 4. Koefisien Korelasi (Modified Jones Model)**

Correlations					
		Kualitas Audit	Leverage	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba
Kualitas Audit	Pearson Correlation	1	-,107*	,527**	-,092*
	Sig. (2-tailed)		,015	,000	,037
	N	510	510	510	510
Leverage	Pearson Correlation	-,107*	1	,087*	-,089*
	Sig. (2-tailed)	,015		,049	,045
	N	510	510	510	510
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	,527**	,087*	1	-,061
	Sig. (2-tailed)	,000	,049		,167
	N	510	510	510	510
Manajemen Laba	Pearson Correlation	-,092*	-,089*	-,061	1
	Sig. (2-tailed)	,037	,045	,167	
	N	510	510	510	510

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
 \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel pada Modified Jones Model. Hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki *pearson corellation* sebesar -0,092 yang berarti bahwa terjadi korelasi negatif antara kualitas audit terhadap manajemen laba dengan keeratan hubungan yang sangat rendah. Variabel *leverage* memiliki *pearson corellation* sebesar -0,089 yang menunjukkan bahwa terjadi korelasi negatif dengan keeratan hubungan yang sangat rendah antara *leverage* terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki *pearson corellation* sebesar -0,061 yang berarti terjadi korelasi negatif dengan keeratan hubungan yang sangat rendah antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

**TABEL 5. Hasil Uji Multikolinieritas (Model De Angelo)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,054	,094		-,576	,565		
	Kualitas Audit	-,018	,011	-,086	-1,649	,100	,698	1,432
	Leverage	-,073	,018	-,181	-4,050	,000	,960	1,042
	Ukuran Perusahaan	,003	,003	,044	,833	,405	,701	1,426

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil output SPSS diperoleh nilai *tolerance* dari variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,698, variabel *leverage* yaitu sebesar 0,960, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,701. Kemudian nilai VIF dari kualitas audit yaitu sebesar 1,432, variabel *leverage* yaitu sebesar 1,042, dan variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,426. Karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**TABEL 6. Hasil Uji Multikolinieritas (Modified Jones Model)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,032	,135		,235	,814		
	Kualitas Audit	-,032	,016	-,105	-1,985	,048	,698	1,432
	Leverage	-,058	,026	-,100	-2,228	,026	,960	1,042
	Ukuran Perusahaan	,000	,005	,003	,049	,961	,701	1,426

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* dari variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,698, variabel *leverage* yaitu sebesar 0,960, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,701. Kemudian nilai VIF dari kualitas audit yaitu sebesar 1,432, variabel *leverage* yaitu sebesar 1,042, dan variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,426. Karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**TABEL 7. Hasil Uji Autokorelasi (Model De Angelo)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,183 <sup>a</sup>	,033	,028	,100817	1,914
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

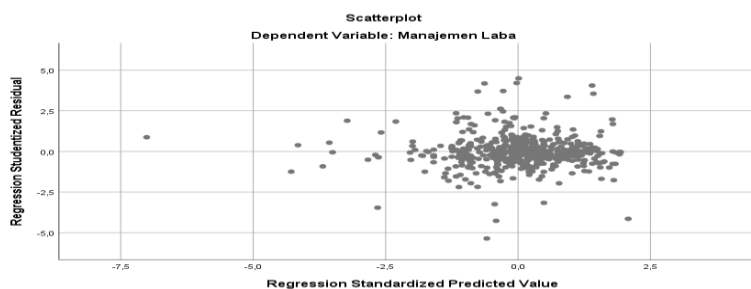
Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,914. Dimana angka DW tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**TABEL 8. Hasil Uji Autokorelasi (Modified Jones Model)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,136 <sup>a</sup>	,018	,013	,14532	1,973
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

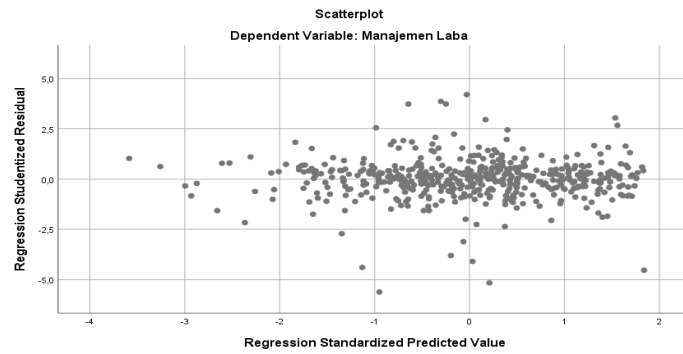
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) pada Modified Jones Model sebesar 1,973. Dimana angka DW tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**GAMBAR 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model De Angelo)**

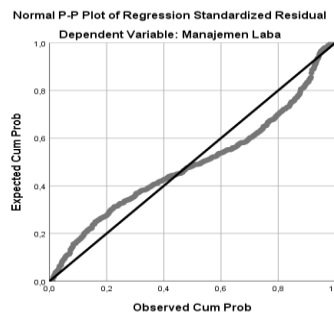
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada disekitar angka 0 pada sumbu Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



**GAMBAR 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Modified Jones Model)**

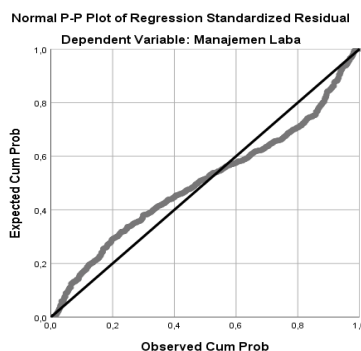
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada disekitar angka 0 pada sumbu Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**



**GAMBAR 4.3. Grafik Normal Probability Plot (Model De Angelo)**

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menghasilkan pola yang tidak terlalu melenceng jauh dari garis normal, dimana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi secara normal.



**GAMBAR 4.4. Grafik Normal Probability Plot (Modified Jones Model)**

Begitu pula dengan pengujian normalitas pada Modified Jones Model, Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menghasilkan pola yang tidak terlalu melenceng jauh dari garis normal, dimana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi secara normal.

**4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

**TABEL 9. Hasil Regresi Linier Berganda (Model De Angelo)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,054	,094		-,576	,565
	Kualitas Audit	-,018	,011	-,086	-1,649	,100
	Leverage	-,073	,018	-,181	-4,050	,000
	Ukuran Perusahaan	,003	,003	,044	,833	,405

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel diatas, model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML_{(De\ Angelo)} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + e$$

$$ML_{(De\ Angelo)} = -0,054 - 0,018 KA - 0,073 LEV + 0,003 UP + e$$

**TABEL 10. Hasil Regresi Linier Berganda (Modified Jones Model)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,032	,135		,235	,814
	Kualitas Audit	-,032	,016	-,105	-1,985	,048
	Leverage	-,058	,026	-,100	-2,228	,026
	Ukuran Perusahaan	,000	,005	,003	,049	,961

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil *output* SPSS pada tabel diatas maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML_{(Jones)} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + e$$

$$ML_{(Jones)} = 0,032 - 0,032 KA - 0,058 LEV + 0,000 UP + e$$

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

##### Uji F (Uji Simultan)

**TABEL 11. Hasil Uji F (Model De Angelo)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,177	3	,059	5,811	,001 <sup>b</sup>
	Residual	5,143	506	,010		
	Total	5,320	509			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit						

Tabel diatas merupakan hasil dari uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,811 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,001. Sesuai dengan ketentuan Uji F yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F yang digunakan adalah dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima (karena tingkat signifikansi  $< 0,05$ ) yang berarti secara bersama-sama atau simultan kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**TABEL 12. Hasil Uji F (Modified Jones Model)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,200	3	,067	3,162	,024 <sup>b</sup>
	Residual	10,685	506	,021		
	Total	10,886	509			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit						

Tabel diatas merupakan hasil dari uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,162 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,024. Sesuai dengan ketentuan Uji F yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F yang digunakan adalah dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima (karena tingkat signifikansi  $< 0,05$ ) yang berarti secara bersama-sama atau simultan kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## Uji t (Uji Parsial)

TABEL 13. Hasil Uji t (Model De Angelo)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,054	,094		-,576	,565
	Kualitas Audit	-,018	,011	-,086	-1,649	,100
	Leverage	-,073	,018	-,181	-4,050	,000
	Ukuran Perusahaan	,003	,003	,044	,833	,405

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,018 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,100 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,073 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -4,050 dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,003 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,833 dengan tingkat signifikansi 0,405 (lebih dari 0,05) yang  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

TABEL 14. Hasil Uji t (Modified Jones Model)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,032	,135		,235	,814
	Kualitas Audit	-,032	,016	-,105	-1,985	,048
	Leverage	-,058	,026	-,100	-2,228	,026
	Ukuran Perusahaan	,000	,005	,003	,049	,961

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,032 dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ( $\leq 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dari tabel uji t diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.



Sementara untuk variabel *leverage* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,058 dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,228 dengan tingkat signifikansi 0,026 (kurang dari 0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,000 dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi 0,961 (lebih dari 0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**TABEL 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model De Angelo)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,183 <sup>a</sup>	,033	,028	,100817	1,914
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Hasil *output* SPSS koefisien determinasi model De Angelo menunjukkan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,028 yang berarti sebesar 2,8% variabel dependen (manajemen laba) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 97,2% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**TABEL 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Modified Jones Model)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,136 <sup>a</sup>	,018	,013	,14532	1,973
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Hasil *output* SPSS koefisien determinasi pada Modified Jones Model menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,013 yang berarti sebesar 1,3% variabel dependen (manajemen laba) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 98,7% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1 Model De Angelo

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,018$ , yang berarti menunjukkan arah negatif serta  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,649$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,100$  (lebih dari  $0,05$ ) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) atau dengan kata lain **hipotesis pertama (H1) tidak dapat dikonfirmasi**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) serta Perdana (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian hipotesis pertama (H1) sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priharta *et al.* (2018) dan Lestiyana (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dimungkinkan karena manajemen perusahaan masih memiliki keinginan untuk memperlihatkan kinerja yang bagus di mata calon investor sehingga KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak dapat membatasi secara signifikan terjadinya praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,073$ , yang berarti menunjukkan arah negatif serta  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,050$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000$  (kurang dari  $0,05$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) atau dengan kata lain **hipotesis kedua (H2) tidak dapat dikonfirmasi**. Artinya menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan menurunkan tingkat manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ponto dan Rasyid (2017) dan Priharta *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subhan (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hipotesis kedua (H2) yang diajukan peneliti. Karena hasil dari penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang bahwa hutang di anggap hal yang positif dimana *leverage* (hutang) yang tinggi malah cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena hutang dianggap sebagai citra baik dari perusahaan, dimana dengan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh para kreditor bahwa perusahaan tersebut di anggap mampu untuk membayar hutang-hutangnya yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Oleh karena itu manajer tidak tertarik untuk melakukan praktik manajemen laba dan hal itu dianggap sebagai suatu informasi yang baik untuk di publikasikan dan tidak perlu disembunyikan maupun di modifikasi laporan keuangannya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 yang berarti menunjukkan arah positif serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,405 (lebih dari 0,05) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) atau dengan kata lain **hipotesis ketiga (H3) tidak dapat dikonfirmasi.**

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ponto dan Rasyid (2017), Astuti (2017), dan Makaobohe *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba juga semakin besar. Karena investor cenderung menyukai pertumbuhan laba yang stabil atau bahkan cenderung meningkat dibandingkan pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi, maka untuk memperlihatkan pertumbuhan laba yang baik tersebut manajer akan menutupi kondisi laba

yang sebenarnya atau dengan kata lain agar dapat memberikan kesan kondisi perusahaan yang baik kepada investor maka perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba.

## 5.2 Modified Jones Model

### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,032, yang berarti menunjukkan arah negatif serta  $t_{hitung}$  sebesar -1,985 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 (kurang dari 0,05) yang berarti pengaruhnya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama (H1) atau dengan kata lain **hipotesis pertama (H1) dapat dikonfirmasi**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) serta Perdana (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Yang berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak ketiga yang independen, yaitu auditor KAP *big four* lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Sehingga semakin tinggi kualitas audit maka dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,058, yang berarti menunjukkan arah negatif serta  $t_{hitung}$  sebesar -2,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 (kurang dari 0,05) yang berarti pengaruhnya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua (H2) atau dengan kata lain **hipotesis kedua (H2) tidak dapat dikonfirmasi**. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan menurunkan tingkat manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ponto dan Rasyid (2017) dan Priharta *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subhan (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hipotesis kedua (H2) yang diajukan peneliti. dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif

signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang bahwa hutang dianggap hal yang positif dimana *leverage* (hutang) yang tinggi malah cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena hutang dianggap sebagai citra baik dari perusahaan, dimana dengan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh para kreditor bahwa perusahaan tersebut dianggap mampu untuk membayar hutang-hutangnya yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Oleh karena itu manajer tidak tertarik untuk melakukan praktik manajemen laba dan hal itu dianggap sebagai suatu informasi yang baik untuk di publikasikan dan tidak perlu disembunyikan maupun di modifikasi laporan keuangannya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan arah positif serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,961 (lebih dari 0,05) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga (H3) atau dengan kata lain **hipotesis ketiga (H3) tidak dapat dikonfirmasi.**

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ponto dan Rasyid (2017), Astuti (2017), dan Makaobohe *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2015) dan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki kepentingan yang sama untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya terhadap pemegang saham, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi alasan dapat memperkecil ataupun meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba.

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan model De Angelo. Dan Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan Modified Jones Model.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

*Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan Model De Angelo maupun Modified Jones Model.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan model De Angelo. Dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan Modified Jones Model.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 15 No. 1*, 27-42.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Riset: Vol. 10 No. 1*, 63-74.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol. 6 No. 3*, 1-15.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Vol. 10 No. 1*, 62-77.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol. 2 No. 3*, 1-13.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management: Vol. 2 No. 3*, Page 3252.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun: Vol. 5 No. 1*, 501-514.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 16 No. 1*, 52-62.
- DeAngelo, L. (1981). *Auditor Independence 'Low Balling' and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3, 113-127.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. *American Accounting Association: Vol. 70 No. 2*, 193-225.
- Dela, F., & Sunaryo, K. (2010). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi: Vol. 5 No.1*, 54-65.
- Deviyanti, N. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol. 23 No. 2*, 1415-1441.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *e-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha: Vol. 3 No. 1*.

- Hidayat, M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JOM FEKON: Vol. 3 No. 1*, 234-248.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). *The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size, and Profitability on Earnings Management*. Vol. 10 No. 2, 203-227.
- Insani, K. (2017). Pengaruh *Earnings Power* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi & Auditing: Vol. 8 No. 1*, 43-54.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi: Vol. 17 No. 2*, 97-116.
- Lestiyana, F. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.
- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2012). *Disclosure Quality and Earnings Management*. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics: Vol. 8 No. 1*, 1-20.
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management: Vol. 5 No. 1*, Page 689.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. (2016). Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis: Vol. 11 No. 2*, 100-110.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EMBA: Vol. 2 No. 1*, 656-665.
- Mulyani, H. S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Earning Management*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi: Vol. 1 No. 1*, 1-21.



- Murni, Y., Freddy, H., & Safitri, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management: Vol. 5 No. 2*, 2251.
- Perdana, R. (2012). Pengaruh *Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap Earning Management. *Skripsi*.
- Ponto, H. R., & Rasyid, A. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi: Vol. 5 No. 1*, 8-19.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics: Vol. 4 No. 4*, 277-289.
- Raharja, V. Y. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting: Vol. 3 No. 4*, 1-12.
- Rahmando, R. T. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: Vol. 16 No. 2*, 31-44.
- Reviani, D., & Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Vol. 9 No. 1*, 96-112.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia: Vol. 15 No. 4*, 424-441.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi: Vol. 4 No.1*, 78-88.
- Subhan. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.
- Sugiarto. (2012). Peran Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Audit Delay*. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi: Vol. 1 No. 2*, 1-5.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Journal Accountability: Vol. 6 No. 1*, 57-64.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Tirtayasa Ekonomika: Vol. 13 No. 1*, 1-26.
- Widyaningdyah, A. u. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan: Vol. 3 No. 2*, 89-101.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit , dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Vol. 1 No. 2*, 155-180.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management: Vol. 3 No. 3*, 3159.
- Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 2 No. 2*.

Sumber dari Internet:

- <https://bisnis.news.viva.co.id>. Diakses pada 28 Oktober 2018, 20:17.
- <https://finance.detik.com/>. Diakses pada 28 Oktober 2018, 20:17.
- <https://www.wikipedia.org/>. Diakses pada 10 Desember 2018, 17:50
- <https://www.idx.co.id>. Diakses pada 22 Desember 2018, 21:22